

EDITOR DALAM PROGRAM FILM PENDEK KOMEDI “ORANG TUA VS SPRINGBED”

Diego Pratama, Agus Triyono

Program Studi Penyiaran - D3, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : diegobrc12@gmail.com, agustriyono7@gmail.com

ABSTRAK

Film komedi adalah salah satu genre film yang sekarang ini tengah populer. Tema yang sering diangkat dalam film komedi ini biasanya memiliki tema yang sudah sering diangkat seperti komedi percintaan, horror, maupun komedi untuk dewasa. Adanya fenomena tersebut melatarbelakangi penulis mengangkat sebuah tema yang masih jarang ke dalam film pendek komedi. Penulis mengangkat karya mengenai tenggang rasa dalam bertetangga dan konflik yang terjadi dalam kehidupan bertetangga. Tujuan yang ingin didapat dalam pembuatan karya ini adalah menghasilkan karya film pendek komedi dengan pesan positif yang dapat diterima oleh masyarakat. Dalam melakukan riset dan pengumpulan data untuk pembuatan film pendek ini, penulis memperoleh data dengan melakukan studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan dilakukan dengan melalui wawancara terhadap narasumber dan observasi, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku maupun artikel yang berhubungan dengan tema. Penulis mengambil peran sebagai editor dalam film pendek komedi berjudul Orang Tua VS SpringBed yang bertugas selaku penyunting gambar, suara, maupun efek sesuai yang diinginkan penulis naskah maupun sutradara. Laporan proyek akhir ini akan menguraikan tugas-tugas seorang editor selama proses produksi film pendek berlangsung. Hasil dari penulisan ini adalah sebuah laporan mengenai tugas seorang editor beserta karya film pendek komedi yang mengangkat tema tenggang rasa dalam bertetangga. Selain itu dilakukan proses evaluasi dan rekomendasi akan pembuatan film pendek komedi di kemudian hari.

Kata Kunci: *Film komedi, film pendek, kehidupan bertetangga, tenggang rasa, editor.*

Abstract

Comedy film is one of genre films which currently being popular. The themes that often been raised in this comedy film usually about comedy romance, horror, and comedy for adults. The existence of this phenomenon makes the author wants to raise a theme that is still rare in the short film comedy. Author raises a theme about work on tolerance in the neighboring and conflicts in neighboring life. The purpose of this project is to produce a short film comedy work with positive messages that can be received by the public. In conducting the research and data collection for the preparation of this short film, the author obtained data by doing field studies and literature. Field studies conducted through interviews with informants and observation, while the literature study conducted by reading books and articles related to the theme. The authors take the role as editor in the comedy short film titled Parents VS SPRINGBED which is has job description as an image editor, voice, effect as what screenwriter and director's wants. The final project report will outline the duties of an editor during the production process of the short film. Results of this paper is a report on editor's job and short film comedy with the theme of tolerance in the neighboring life. Moreover there will be an evaluation and recommendation for the making of short film comedy in the future.

Keyword: *comedy film, short film, neighboring life, tolerance, editor.*

1. PENDAHULUAN

Mengutip pernyataan penulis besar Rusia *Anton Pavlovich Chekhov* komedi adalah puncak tertinggi suatu tragedi, seperti pemerintahan Indonesia yang ribut saat

sidang paripurna, bisa disebut komedi, menurut masyarakat Indonesia itu adalah hal yang lucu dan disitulah letak komedi tersebut. Film komedi menjadi film yang belakangan ini paling laku di Indonesia.

Menurut survey yang dilakukan oleh Kompas, tema film komedi di Indonesia masih menjadi idola. Sebanyak 33,4 persen responden memilih menonton film komedi. Salah satu film komedi Indonesia, *Comic 8* sukses menembus satu juta penonton dan disusul dengan rilisnya film-film komedi lainnya seperti *Malam Minggu Miko The Movie* (*Film Genre Komedi Paling Digemari Masyarakat Indonesia, diakses tanggal 31 Juli 2015 pukul 20.56 WIB*).

Menurut Garin Nugroho, sineas Indonesia, tema-tema yang biasa dibahas dalam film komedi Indonesia saat ini mayoritas adalah komedi percintaan, horror komedi, maupun komedi dewasa. Hanya sedikit tema komedi yang mengangkat tema yang belum pernah ada sebelumnya (*Ada Apa dengan Film Nasional, diakses tanggal 31 Juli 2015 pukul 21.01 WIB*).

Melihat keadaan ini, penulis ingin membuat sebuah film pendek komedi dengan genre yang disukai masyarakat Indonesia namun dengan tema yang masih jarang diangkat dalam dunia perfilman Indonesia. Hal ini penulis lakukan untuk menyegarkan tontonan masyarakat agar tidak bosan dengan tema yang sama terus menerus. Penulis ingin mengangkat tema yang terjadi di kehidupan sehari-hari namun jarang benar-benar terpikirkan oleh *filmmaker* untuk diangkat dalam sebuah film, salah satunya konflik dalam kehidupan bertetangga.

Dalam kehidupan bertetangga tentunya banyak kita jumpai permukiman yang terdiri dari berbagai orang dengan tingkatan umur dan kewajiban yang berbeda seperti anak-anak dan remaja yang masih bersekolah, anak muda yang menjadi mahasiswa maupun bekerja, orang tua yang memiliki kewajiban yaitu mencari nafkah dengan bekerja. Lapisan masyarakat ini saling berinteraksi dalam bertetangga, namun tentunya konflik karena perbedaan juga bisa terjadi.

Konflik ini biasanya berasal dari ketidaknyamanan seseorang akibat sesuatu

yang menekan dan menyebabkan stres, seperti pekerjaan dan lingkungan. Para pekerja biasanya mengalami stres akibat tuntutan pekerjaan yang terlalu banyak dan menguras tenaga. Pekerja yang baru pulang dari tempat ia bekerja biasanya membutuhkan waktu istirahat sehingga lingkungan yang nyaman dan tenang sangat diperlukan. Namun terkadang stres akan bertambah ketika suasana lingkungan tidak mendukung pekerja untuk beristirahat seperti kebisingan yang terjadi di sekitarnya. (*Stres, Gangguan Psikologis, dan Hubungannya dengan Kondisi Fisik, diakses tanggal 31 Juli 2015 pukul 21.12 WIB*)

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, dosen, maupun masyarakat dalam kehidupan bertetangga. Kebanyakan dari pegawai mengatakan hal yang paling mengganggu dalam kehidupan bertetangga adalah ketika terjadi kebisingan di sekitar rumah dengan kondisi permukiman yang saling berdempetan, yang biasanya terjadi ketika segerombolan remaja maupun anak muda berkumpul di rumah temannya. Hal ini terkadang diacuhkan oleh anak muda yang merasa bahwa mereka tidak mengganggu.

Penulis merasa hal ini merupakan masalah yang patut diangkat mengenal interaksi sosial merupakan hal yang dilakukan oleh setiap individu setiap harinya. Dalam berinteraksi sosial masyarakat akan saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Menurut James D. Thompson dan William J. McEwen selaku sosiologis, poin utama dalam kerja sama adalah kerukunan. (*Interaksi Sosial, Kerja Sama, dan Konflik Sosial, diakses tanggal 31 Juli 2015 pukul 21.20 WIB*). Jika terjadi konflik sosial maka kerja sama dan kerukunan dalam interaksi sosial tidak akan terjadi.

Melalui pemikiran di atas, penulis ingin mengangkat tema konflik sosial dalam kehidupan bertetangga dalam sebuah bentuk film pendek komedi. Penulis memilih format film pendek komedi karena genre ini merupakan genre yang

paling tepat dalam menyampaikan pesan yang ingin penulis sampaikan dengan gaya yang santai dan tidak terlalu serius. Penulis memilih peran sebagai editor karena dalam sebuah pembuatan film pendek seorang editor memiliki peran penting dalam proses pasca produksi karya yaitu sebagai orang yang menyunting gambar, audio, *effect* dan sebagainya menjadi sebuah jalan cerita film yang runtut dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulis naskah.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Sebuah band *rock n' roll* yang baru pindah ke kawasan perumahan Dempet daerah Batu Ceper Tangerang ini benar-benar mengganggu kegiatan tidur Pak Joko yang bekerja di malam hari dan tidur pada pagi harinya. Anak-anak muda gaul yang tergabung dalam sebuah band "Kaleng Pancing" bermaksud menjadikannya band yang ngetop hingga mendunia dengan permainan musik mereka yang keras *nge-beat* dan merusak gendang telinga tetangganya. Pada hari pertamanya tinggal di komplek Adhiloka yang kebetulan jatuh pada hari minggu, dimana Pak Joko sang tetangga yang hendak tidur dipagi yang indah harus dikejutkan dengan permainan musik dari band "Kaleng Pancing" yang sedang heboh-hebohnya latihan di rumah baru mereka. Dengan penuh amarah Pak Joko pun bergegas menekan bel rumah yang ditempati oleh band tersebut yang memang ruang latihan mereka bersebelahan persis dengan kamar tidur Pak Joko.

Para anggota band yaitu Abeng (26 tahun), Ole (25 tahun), Sarip (25 tahun) serta Bahar (25 tahun) keluar dan bertemu dengan Pak Joko di depan pagar rumahnya dengan wajah yang tak senang karena kebisingan dari suara musik band tersebut. Perdebatan pun terjadi sehingga band "Kaleng Pancing" marah atas apa yang dikatakan Pak Joko yang memang membuat kesal salah satu anggota band tersebut.

Pak Joko yang merasa kesal pergi kembali ke dalam rumahnya dan hendak tertidur lagi. Tetapi saat ia hendak kembali tertidur, suara latihan musik kembali terdengar makin keras ke arah kamar Pak Joko. Pak Joko teriak, gelisah, lantas menghubungi petugas keamanan komplek atau satpam yang bertugas untuk menegur rumah anggota band "Kaleng Pancing" yang sedang latihan.

Dan kembali ke rumah mereka pun berbunyi yang ditekan oleh petugas keamanan komplek. Kembali terjadi perdebatan antara Pak Joko dengan Anggota Band "Kaleng Pancing" namun didampangi dan dileraikan oleh petugas keamanan komplek. Sesaat mereka semua kembali ke rumah masing-masing. Abeng yang sedang buang air besar tanpa sengaja mendengar percakapan dari sebelah rumahnya yaitu rumah Pak Joko yang sedang menelfon Petugas Kebisingan Komplek (PKK) untuk mengecek apakah rumah disebelahnya yaitu rumah band "Kaleng Pancing" layak atau tidak untuk tinggal diperumahan ADHILOKA. Tidak habis akal Abeng mempunyai rencana tandingan untuk melewati tes yang akan diberikan oleh Petugas Kebisingan Komplek (PKK).

Abeng merubah Studio Band nya menjadi tempat latihan yang bernuansa Rohis atau Rohani Islam, yang dimana musik yang dimainkannya pun ialah lagu-lagu rohani yang menyejukan hati sehingga terhindar dari pengecekan tersebut. Namun tiba-tiba salah satu anggota band Sarip berdiri dengan keadaan mabuk dan melompat menjatuhkan badannya ke atas meja yang membuat dirinya harus cepat-cepat dibawa ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit Abeng mencoba membangunkan penjaga rumah sakit yang saat itu sedang tertidur dan tidak bangun-bangun ia meminta pertolongan dengan wajah yang sangat panik. Sontak Abeng terkejut ketika melihat bahwa sang penjaga rumah sakit ternyata adalah Pak Joko tetangganya sendiri yang selalu bekerja di malam hari dan tertidur dipagi harinya.

Disitu ia merasa benar-benar bersalah atas apa yang ia lakukan kepada Pak Joko. Keesokan Harinya Pak Joko yang baru kembali dari rumah sakit tempat ia bekerja dan berjalan melewati rumah para anggota band tersebut tiba-tiba terkejut karena Abeng menegurnya serta teriak memanggil namanya. Bukannya mengiyakan panggilan Abeng Pak Joko malah berjalan semakin cepat karena takut terjadi apa-apa pada dirinya. Abeng ikut mengejar Pak Joko yang malah berlari semakin cepat ketika Abeng mendekatinya dan kejar mengejar pun terjadi. Abeng pun berlari berdampingan dengan Pak Joko sambil melihat kearah wajah Pak Joko, lalu Abeng mengangkat kedua tangannya dan berkata “Maafkan saya Pak Joko” lalu berlari melewati Pak Joko dan terus berlari, yang di mana Pak Joko terdiam dan kebingungan atas apa yang baru saja dikatakan Abeng.

2.2 Treatment

SCENE 1

SETTING: PAGI HARI, KAMAR, STUDIO, LATAR DEPAN RUMAH
CAST: PAK JOKO, BAND KALENG PANCING

- Pak Joko yang memakai singlet dan celana panjang *training* bersiap untuk tidur di springbednya dengan wajah mulai mengantuk pak joko mulai memejamkan mata.
- Disaat yang bersamaan band kaleng pancing memulai latihan dengan suara yang sangat bising.
- Pak Joko yang baru saja tertidur sontak terbangun dan berteriak.
- Band kaleng pancing yang tengah asik latihan tidak menghiraukan bahwa suara musiknya terdengar keras sampai tetangganya.
- Pak Joko yang penuh emosi dan kekesalan keluar rumah dan menghampiri tetangganya itu dan berteriak berhenti berkali-kali

- Karna tidak diharaukan Pak Joko melempar kaleng ke halaman mereka.
- Mendengar ada suara gaduh diluar rumahnya band kaleng pancing seketika menghentikan musiknya dan keluar rumah.
- Pak Joko meluapkan emosi kepada anak muda itu dan memarahinya.
- Ole salah satu personel band kaleng pancing tidak terima dengan sikap Pak Joko yang sengaja melempar kaleng ke rumahnya.
- Pak Joko yang penuh kekesalan balik memarahi ole.

SCENE 2

SETTING: PAGI HARI, RUMAH PAK JOKO, STUDIO, LATAR DEPAN RUMAH
CAST: PAK JOKO, BAND KALENG PANCING, SATPAM KOMPLEK

- Pak Joko masuk lagi ke kamar dan ingin melanjutkan tidurnya yang sebelumnya terganggu oleh suara bising musik band.
- Band kaleng pancing juga melanjutkan latianya disaat waktu yang bersamaan.
- Pak Joko yang hendak tertidur lagi, terdengar suara bising musik band tersebut untuk yang kedua kalinya.
- Pak Joko beranjak dari kamar tidurnya lalu menelpon kepada satpam komplek, berteriak dan meminta tolong kepada mereka.
- Pak Joko keluar rumah lalu menghampiri tetangganya itu dan menekan bel berkali-kali.
- Ole salah satu personel band kaleng pancing mendengar suara dari bel rumahnya lalu memberhentikan permainan musik mereka dan mengecek keluar.
- Di luar rumahnya sudah ada satpam komplek yang dipanggil Pak Joko untuk memberikan peringatan kepada band kaleng pancing.

- Pak Joko menceritakan kejadian yang dialaminya kepada satpam kompleks sebelum satpam kompleks itu datang.
- Satpam kompleks yang menerima laporan kegaduhan langsung memarahi dan memberi peringatan kepada band kaleng pancing.
- Lalu Pak Joko menghasut satpam kompleks untuk memeriksa rumah band kaleng pancing yang ia duga ada barang narkoba yang disimpan.
- Abeng sebagai vokalis band tidak terima dengan bicara Pak Joko yang menuduh band kaleng pancing memakai narkoba.
- Abeng yang emosi menghampiri Pak Joko tetapi dihalangi oleh satpam kompleks, lalu keduanya beradu mulut.

SCENE 3

SETTING: SIANG HARI, TOILET, RUMAH PAK JOKO

CAST: ABENG, PAK JOKO

- Setelah semuanya dikira selesai lalu Abeng masuk toilet buang air besar.
- Disaat yang bersamaan juga Pak Joko menelpon Petugas Kebisingan Komplek (PKK).
- Pak Joko mengadu kepada Petugas Kebisingan Komplek (PKK) bahwa si band kaleng pancing balik memarahi dia dan satpam kompleks.
- Abeng yang mendengar percakapan Pak Joko dan Petugas Kebisingan Komplek melalui secangkir gelas menguping pembicaraan mereka.
- Seketika Abeng yang sedang buang air besar mendapatkan ide dari percakapan tersebut.

SCENE 4

SETTING: SIANG HARI, LATAR DEPAN RUMAH BAND KALENG PANCING

CAST : PAK JOKO, ABENG, BAND KALENG PANCING, PETUGAS KEBISINGAN KOMPLEK (PKK)

- Tak lama kemudian setelah ditelpon Pak Joko Petugas Kebisingan Komplek (PKK) itu datang.
- Pak Joko yang mengetahui kedatangan mereka langsung berlari menghampiri mereka.
- Dengan rasa kepanikan, Pak Joko menceritakan kejadian sebelumnya yang ia alami kepada Petugas Kebisingan Komplek.
- Abeng diam-diam keluar dari dalam rumah dan menyapa mereka.
- Pak Joko seketika kaget dengan kostum dan perubahan pada Abeng yang memakai baju gamis.
- Petugas 1 menayakan kepada Abeng dan meiminta ijin padanya untuk mengecek musik bandnya dengan alat ukur kebisingan dari petugas.
- Abeng mempersilahkan masuk Petugas Kebisingan Komplek.
- Petugas 2 meminta Abeng dan band kaleng pancingnya tersebut untuk memainkan satu buah lagu yang biasa ia mainkan.
- Langsung saja Abeng dan band kaleng pancing menuruti apa yang petugas minta dan mulai memainkan musik mereka.
- Namun band tersebut memainkan lagu religi dan tidak menghasilkan suara bising yang seperti Pak Joko laporkan.
- Petugas 3 menghentikan musik mereka dan menyatakan bahwa musik band kaleng pancing ini tidak menimbulkan bising sama sekali malah meminta satu lagu lagi untuk dimainkan dengan lagu yang petugas sukai.
- Pak Joko yang merasa aneh dan merasa ada kejanggalan yang band kaleng pancing lakukan, meminta memainkan lagu yang lain tetapi dengan *genre* yang sama.
- Abeng dan band kaleng pancing yang pura-pura bingung atas permintaan Pak Joko lalu mengiyakan dan mulai memainkan lagu tersebut.
- Ketiga petugas itu malah ikut bernyanyi bersama Abeng karena

Abeng memainkan lagu yang sesuai dengan permintaan petugas.

- Pak Joko yang penuh kekesalan keluar dari tempat itu dan meninggalkan mereka.

SCENE 5

SETTING: SORE HARI, LATAR DEPAN RUMAH BAND KALENG PANCING

CAST: ABENG, SARIP, BAHAR

- Abeng yang merasa senang bahwa idenya dirasa berhasil merayakannya dan mabuk bersama Sarip dan Bahar.
- Pak Joko yang hendak ingin berangkat kerja berjalan kaki melewati rumah band kaleng pancing.
- Sarip yang melihat Pak Joko berangkat kerja memberi tahu kepada Abeng dan Bahar lalu mereka mengejek Pak Joko karena dipermalukan saat di depan Petugas Kebisingan Komplek (PKK)
- Pak Joko tetap tidak menghiraukan mereka.
- Bahar dengan nada mabuk berkata kepada Abeng bahwa tidak akan berani lagi mengganggu band mereka sambil tertawa-tawa.
- Abeng yang setuju dengan si Bahar mempunyai ide lagi untuk mengusir Pak Joko keluar dari perumahan ini.
- Sarip yang juga mabuk hanya ikut-ikutan apa yang selanjutnya teman bandnya perbuat kepada Pak Joko.
- Sarip berdiri dan menyerukan nama bandnya kaleng pancing dan melompat di meja tempat minuman.
- Bingung dengan kelakuan Sarip, Abeng dan Bahar membawa Sarip ke rumah sakit karena ia mengalami patah tulang akibat ia melompat ke meja.

SCENE 6

SETTING: MALAM HARI, LATAR DEPAN RUMAH SAKIT

CAST: ABENG, PAK JOKO, SUSTER KEPALA, BAND KALENG PANCING

- Sesampainya di rumah sakit Abeng yang panik menghampiri satpam rumah sakit yang sedang tertidur untuk membantunya.
- Abeng kaget setelah satpam itu terbangun dan membuka koran sebagai penutup mukanya ternyata adalah Pak Joko tetangganya.
- Pak Joko yang menatap orang meminta tolong itu lalu kaget ternyata dia adalah Abeng orang yang Pak Joko benci.
- Kedua diam dan bertatap-tatapan kosong seakan bingung.
- Suster kepala menghampiri Pak Joko dan memarahi dia karena tidak sigap dengan pasien baru.
- Akibat kesalahan Pak Joko yang tertidur saat bertugas suster kepala meminta Pak Joko meminta maaf kepada Abeng.
- Dengan sangat keberatan namun harus ia lakukan akhirnya Pak Joko meminta maaf kepada Abeng yang dibencinya.
- Dengan penuh emosi akibat kesalahan Pak Joko, suster kepala memberi surat peringatan kepada Pak Joko.

SCENE 7

SETTING: SORE HARI, RUANG TAMU, LATAR DEPAN, JALAN KOMPLEK

CAST: PAK JOKO, ABENG, BAND KALENG PANCING

- Dentingan gitar lirih yang dimainkan oleh Bahar.
- Dengan suasana sedih dan rasa bersalah Abeng mendengar Pak Joko keluar rumah.
- Seketika Abeng keluar dan menghampiri Pak Joko lalu memanggil Pak Joko beberapa kali namun ia tetap diam malah berlari menghindari Abeng.
- Abeng pun mengejar Pak Joko sampai di jalan Abeng hanya ingin meminta maaf kepada Pak Joko tetapi Pak Joko mengira Abeng ingin memukulinya.
- Setelah lama mengejar akhirnya Abeng sambil berlari disebelah Pak Joko dan

mengatakan bahwa dia ingin meminta maaf lalu terus berlari.

- Pak Joko yang ketakutan sampai melindungi kepalanya saat bersebelahan mengira Abeng akan memukulnya tetapi hanya meminta maaf.
- Pak Joko pun kaget lalu berhenti.

SCENE 8

SETTING: PAGI HARI, KAMAR PAK JOKO

CAST: PAK JOKO

- Setelah pulang dari bekerja Pak Joko kembali ingin tidur dan beristirahat.
- Lalu ia terbayang-bayang kata-kata Abeng dan kaleng pancing yang berpamitan.
- Pak Joko merasa senang karena akhirnya dia bisa beristirahat dan tidak ada yang mengganggu tidurnya
- Beberapa menit kemudian Pak Joko kaget mendengar suara bising lagi dari tetangga sebelahnya.

--END--

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendy. (1986). *Pengertian Flim* . Jakarta. Remaja Rosda Karya.
- [2] Sumarmo. (1996). *Perkembangan Editing*. Jakarta. Erlangga Grub.

[3] Tahapary, Drs. Hanoch. 2002. *Komposisi Gambar TV – Suatu Pengantar*. Balai Diklat TVRI. Jakarta.

[4] Tahapary. (2002). *Pengertian Komposisi*. Jakarta. Gramedia.

[5] Dennis, G Fitriani. 2008. *Bekerja sebagai Editor*. Jakarta. Erlangga Grub.

[6] Warsihana. (2009). *Editing Adalah Non-Linear*. Jakarta. Erlangga Grub.

[7] Warsiha, Jaka. 2009. *Pembuatan Media Video. Teknologi informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Pendidikan Depdiknas*. Jakarta Pusat.

Sumber Lain, Media Online :

[8] [http:// www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

[9] <http://www.daru.multiplay.com>

[10] <http://www.hukumonline.com>

[11] <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>

[12] <http://www.hukumonline.com>

[13] <https://yourfilminformation.wordpress.com/tag/pengertian-film-pendek/>